

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP  
PERENCANAAN KEUANGAN DANA PENDIDIKAN ANAK  
(STUDI KASUS Pada IBU RUMAH TANGGA)**

**Bunga Vidyaningrum<sup>1</sup>, Ch Dini Ika Handayani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia

Jl. Ring Road Utara No.17, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

[bungavidya@gmail.com](mailto:bungavidya@gmail.com)<sup>1</sup> [dini.ika79@gmail.com](mailto:dini.ika79@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze financial literacy and financial planning on educational funds for children among housewives. Financial literacy and income become a motivating factor for an individual to make an investment decision. The desire to get more income and invest to get profits in the future. The participants of this study are 100 housewives in Yogyakarta. Data collection technique is using distribution questionnaires and conducting interviews to obtain more in-depth information. The collected data was analyzed using statistic descriptive analysis approach to investigate the level of financial literacy and financial planning on the children educational funds. The results of research conducted partially indicate that there is a significant influence of financial literacy and income on financial planning for educational fund. And simultaneously indicate that there is an influence of financial literacy and income on financial planning for educational fund.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Planning, Educational Fund*

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan (*financial literacy*) (Widayati, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran. Pengetahuan keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Artinya literasi keuangan akan membentuk perilaku keuangan individu.

Perencanaan dana pendidikan yang baik akan memungkinkan sebuah keluarga dapat mengirim anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau perguruan tinggi yang diharapkan. Membuat perencanaan untuk dana pendidikan anak merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua yang memiliki anak, mengingat biaya pendidikan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ada beberapa alasan orang tua perlu mempersiapkan dana pendidikan untuk anaknya yaitu keadaan perekonomian yang tidak akan selalu baik, kondisi fisik yang tidak selalu sehat, naiknya biaya hidup dari tahun ke

tahun dan sebagainya. Berdasarkan sosialisasi OJK tahun 2013, untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak, salah satunya bisa dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan pendidikan.

Ketua Dewan Komisiner OJK, Muliawan D. Hadad mengatakan OJK menargetkan ibu rumah tangga dalam pengenalan industri jasa keuangan karena ibu rumah tangga memegang peran utama dalam pengaturan keuangan di keluarga (<http://bisnis.liputan6.com>). Salah satu yang disosialisasikan OJK adalah mengenai perencanaan dana pendidikan. Berdasarkan sosialisasi OJK tersebut untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak yaitu bisa dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan Pendidikan bank, asuransi pendidikan, dana pendidikan melalui investasi obligasi, reksadana, saham dan logam mulia pegadaian (Otoritas Jasa Keuangan, 2013:47-48). Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak dirasa penting mengingat biaya pendidikan di Indonesia cenderung naik setiap tahun. Untuk itu, orang tua sebaiknya mempersiapkan biaya pendidikan anak sejak dini agar bisa memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Menurut kalkulasi para perencana keuangan, biaya pendidikan di Indonesia rata-rata meningkat sekitar 15% sampai 20% pertahun (<http://personalfinance.kontan.co.id>)

Dalam membuat perencanaan keuangan dibutuhkan literasi keuangan, tidak terkecuali bagi ibu rumah tangga terkhusus saat mempersiapkan dana Pendidikan bagi putra putrinya. Widiyati (2012) mengungkapkan seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat yang dikenal dengan literasi keuangan. Byrne (2007) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan disaat usia tidak produktif lagi. Sejalan dengan hal itu, Hailwood (2007) sebagaimana dikutip Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh, kecakapan finansial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat.

Beberapa studi telah mengkaji literasi keuangan, Chen dan Volpe (1998) meneliti literasi keuangan melalui pemahaman dan keputusan keuangan dikalangan mahasiswa di Amerika. Behrman, et al (2012) meneliti mengenai bagaimana literasi keuangan mempengaruhi peningkatan kekayaan dikalangan rumah tangga, selanjutnya Lusardi dan Mitchell (2014) meneliti mengenai literasi keuangan mengenai teori dan praktek. Navickas, et al (2014) mengkaji literasi keuangan ternyata mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi pada rumah tangga. Sementara Rosaline (2014) mencoba mengkaitkan tingkat literasi keuangan dan alokasi pendapatan dikalangan ibu rumah tangga. Tujuan penelitian ini 1). Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan.2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan

---

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Laporan Bank Indonesia (2013) merinci langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan sebagai berikut: 1) pencatatan dan pembedaan asset produktif dan konsumtif, 2) pencatatan pemasukan dan pengeluaran untuk membedakan keinginan dan kebutuhan, 3) identifikasi dan mengelompokan pengeluaran rutin dan tidak rutin, 4) menyusun rencana pengeluaran. Kondisi tersebut di atas, menunjukkan perlunya pelatihan literasi keuangan untuk mencapai kemandirian ekonomi di masa yang akan datang. Secara spesifik tujuan pelatihan literasi keuangan adalah: 1) mempromosikan perilaku positif untuk lebih banyak menabung, mengeluarkan pendapatan dengan lebih bijaksana dan meminjam uang dengan alasan yang tepat. 2) Memberikan pemahaman dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan dan menggali pelajaran baru melalui studi kasus yang diberikan.

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

V Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan yaitu seperti pengetahuan dasar mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Pritazhara dan Sriwidodo, 2015). Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Rasyid, 2012). Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan individu dalam mengambil keputusan keuangan (Margaretha dan Pambudi, 2015).

### **Perencanaan Keuangan**

Senduk (2000) mendefinisikan perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan (Yohnson, 2004). Menurut Wibawa (2003) manfaat perencanaan keuangan tersebut yang pertama perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini, yang kedua jaminan keuangan yang aman (secure) dan yang ketiga perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial.

Sembel, et al (2003) dalam Suhartini dan Renanta (2007) menjelaskan ada 11 alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga, yaitu untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko yang berdampak secara finansial (seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan

tuntutan hukum), mengurangi hutang-hutang pribadi / keluarga, membiayai kehidupan saat tidak lagi berada dalam rentang usia produktif, ini berkaitan dengan naiknya tingkat ekspektasi hidup rata-rata manusia di suatu negara, membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak, menyediakan biaya pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi, membayar biaya pernikahan, membeli kendaraan, membeli rumah, mampu menentukan masa pensiun dengan gaya hidup yang kita inginkan, membayar biaya-biaya perawatan yang bersifat jangka panjang, dan mewariskan kesejahteraan kepada generasi berikutnya (anak, cucu, cicit, canggah).

Sedangkan Goss (2001) menyatakan untuk mencapai hasil yang optimal ketika mengerjakan sebuah perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus: (a) Menetapkan tujuan keuangan yang terukur. Tujuan keuangan harus khusus dan mempunyai jangka waktu. Contohnya adalah merencanakan anak-anaknya kuliah di Australia pada waktunya. Setiap tujuan yang sudah ditetapkan akan mempunyai konsekuensi tertentu terhadap cashflow yang akan dibuat atau program pensiun akan semakin lama. Jadi semua keputusan keuangan mempunyai hubungan yang erat. (b) Evaluasi kembali kondisi keuangan secara periodik. Perencanaan keuangan adalah suatu proses yang dinamis. Tujuan keuangan boleh berganti dengan berjalannya waktu karena perubahan pola hidup seseorang seperti menikah, kenaikan pangkat, atau mempunyai anak. Jadi perencanaan keuangan perlu dilakukan evaluasi kembali disesuaikan dengan kondisi yang berubah. (c) Mulai perencanaan sedini mungkin. Seringkali seseorang selalu menunda dalam membuat perencanaan keuangan. Dengan mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, seperti menabung, anggaran, investasi, dan mengevaluasi secara teratur, kehidupan seseorang dapat berubah dan dapat mengatasi keadaan darurat. (d) Penetapan tujuan keuangan haruslah realistis. Perencanaan keuangan adalah sebuah pendekatan untuk mengatur keuangan dalam mencapai tujuan keuangan. Tujuan keuangan tersebut memerlukan suatu proses yang panjang karena adanya ketidakpastian dan risiko seperti terjadi inflasi, perubahan harga saham, perubahan tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi hasil perencanaan keuangan. (e) Mencapai tujuan keuangan memerlukan perjuangan. Setiap orang yang merencanakan keuangan harus mengerti proses perencanaan keuangan dan tahu apa yang harus dilakukan. Informasi yang relevan dengan kondisi keuangan harus didapat. Jadi suatu proses perencanaan keuangan tidak berhenti pada sebuah perencanaan melainkan harus terus diikuti perkembangannya.

#### **Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak**

Akbar (2007) mendefinisikan dana pendidikan adalah dana yang dialokasikan terpisah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dimasa mendatang. Alasan pentingnya mempersiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak yaitu mengingat biaya pendidikan dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Selain itu adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai (memenuhi kebutuhan pendidikan anak), tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ketahun, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, fisik manusia tidak akan selalu sehat dan banyaknya alternatif produk keuangan

adalah alasan mengapa keluarga perlu menyiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak (Senduk, 2008 dalam Unola dan Linawati, 2014). Senduk (2007) menyatakan ada beberapa kesalahan yang terjadi dalam merencanakan dana pendidikan seperti tidak memperkirakan jumlah biaya pendidikan anak dimasa depan, tidak melindungi tabungan dengan unsur proteksi.

OJK menyarankan keluarga sebaiknya menyisihkan dana pendidikan sebesar 20% dari penghasilan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013:47), hal ini sendiri untuk mengimbangi kenaikan biaya pendidikan yang dari tahun-ketahun mengalami kenaikan kisaran anrata 15% sampai 20%. Ada beberapa solusi untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak-anak yaitu dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan pendidikan bank, asuransi pendidikan, dana pendidikan melalui investasi (obligasi, reksadana, saham, dan logam mulia pegadaian) (Otoritas Jasa Keuangan, 2013:48).

### **Hipotesis**

- H1. Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan
- H2. Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan
- H3. Literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala Likert kepada 100 orang responden. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu ibu rumah tangga. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Yogyakarta

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Uji Validitas**

Pengujian validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* Kriteria pengujian suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi koefisien korelasi kurang dari 0,05. Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 1.

Dari hasil uji validitas dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan pada semua variabel memiliki nilai signifikansi koefisien korelasi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<b>Variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>			
X <sub>1_1</sub>	0,694	0,000	Valid
X <sub>1_2</sub>	0,725	0,000	Valid
X <sub>1_3</sub>	0,797	0,000	Valid
X <sub>1_4</sub>	0,761	0,000	Valid
X <sub>1_5</sub>	0,727	0,000	Valid
X <sub>1_6</sub>	0,828	0,000	Valid
X <sub>1_7</sub>	0,803	0,000	Valid
X <sub>1_8</sub>	0,731	0,000	Valid
X <sub>1_9</sub>	0,745	0,000	Valid
X <sub>1_10</sub>	0,698	0,000	Valid
<b>Variabel Pendapatan (X<sub>2</sub>)</b>			
X <sub>2_1</sub>	0,736	0,000	Valid
X <sub>2_2</sub>	0,723	0,000	Valid
X <sub>2_3</sub>	0,717	0,000	Valid
X <sub>2_4</sub>	0,718	0,000	Valid
<b>Variabel Perencanaan Keuangan (Y)</b>			
Y <sub>1</sub>	0,641	0,000	Valid
Y <sub>2</sub>	0,800	0,000	Valid
Y <sub>3</sub>	0,706	0,000	Valid
Y <sub>4</sub>	0,725	0,000	Valid
Y <sub>5</sub>	0,679	0,000	Valid
Y <sub>6</sub>	0,606	0,000	Valid
Y <sub>7</sub>	0,714	0,000	Valid

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengukur kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil sama bila dipakai untuk mengukur ulang. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil reliabilitas data menggunakan program SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,913	Reliabel
Pendapatan (X <sub>2</sub> )	0,687	Reliabel
Perencanaan Keuangan (Y)	0,819	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner penelitian menunjukkan besarnya nilai koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach* untuk setiap variabel penelitian lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kuesioner kuesioner penelitian reliabel.

**Statistik Deskriptif**

Adapun deskripsi data meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum setiap variabel penelitian dapat dilihat pada statistik deskriptif yang tersaji dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	100	31	50	42.50	4.194
Pendapatan (X2)	100	13	19	16.44	1.766
Perencanaan Keuangan (Y)	100	19	35	28.98	2.885
Valid N (listwise)	100				

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai *mean* sebesar 42,50 dan standar deviasi sebesar 4,194 dengan nilai terendah sebesar 31 dan tertinggi sebesar 50. Variabel pendapatan (X2) mempunyai nilai *mean* sebesar 16,44 dan standar deviasi sebesar 1,766 dengan nilai terendah sebesar 13 dan tertinggi sebesar 19. Variabel perencanaan keuangan (Y) mempunyai nilai *mean* sebesar 28,98 dan standar deviasi sebesar 2,885 dengan nilai terendah sebesar 19 dan tertinggi sebesar 35.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*) dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga. Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan *software* SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.778	1.859		2.032	.045
Literasi Keuangan (X1)	.394	.053	.572	7.416	.000
Pendapatan (X2)	.515	.126	.315	4.087	.000

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,778 + 0,394X_1 + 0,515X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga

X<sub>1</sub> = Literasi keuangan

X<sub>2</sub> = Pendapatan



$e$  = Error

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) artinya apabila semua variabel independen dianggap konstan (bernilai nol) maka perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga bernilai positif. Hal ini dapat diartikan jika pengaruh dari variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ), diabaikan maka variabel perencanaan keuangan ( $Y$ ) bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan bernilai positif dapat diartikan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga berhubungan searah. Jika literasi keuangan semakin baik maka perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga juga akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif dapat diartikan bahwa pendapatan dan perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga berhubungan searah. Jika pendapatan semakin tinggi maka perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga juga akan semakin meningkat.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t atau *t test* pada dasarnya menguji signifikansi variabel independen, atau untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t (sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas t hitung (Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas t hitung (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil uji t berikut.

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian pertama dinyatakan sebagai berikut:

$H_{01}$ : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga.

$H_{a1}$ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,394 dengan nilai t hitung sebesar 7,416 dan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga, dengan demikian **hipotesis pertama terbukti**.

##### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian kedua dinyatakan sebagai berikut:



Ho<sub>2</sub>: Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Ha<sub>2</sub>: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0,515 dengan nilai t hitung sebesar 4,087 dan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka Ho<sub>2</sub> ditolak dan Ha<sub>2</sub> diterima. Artinya, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga, dengan demikian **hipotesis kedua terbukti**.

## 2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ketiga dinyatakan sebagai berikut:

Ho<sub>3</sub>: Literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Ha<sub>3</sub>: Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F (sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas F hitung (Sig.)  $\geq 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas F hitung (Sig.) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.212	2	270.606	92.834	.000 <sup>a</sup>
	Residual	282.748	97	2.915		
	Total	823.960	99			

Pada Tabel 5 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 92,834 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat diartikan bahwa model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara simultan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh secara simultan variabel literasi keuangan dan pendapatan terhadap variabel perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga. Artinya,

**hipotesis ketiga** yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga telah **terbukti**.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Besarnya  $R^2$  berada di antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka sumbangan variabel terikat semakin kecil. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) berikut.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	.657	.650	1.707

Dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 6 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,657. Artinya, 65,7% perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 34,3% perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau di luar kedua variabel tersebut.

**KESIMPULAN**

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dana Pendidikan anak. Dengan demikian H1 diterima, artinya perencanaan keuangan dana pendidikan anak dipengaruhi oleh pemahaman literasi keuangan.
2. Pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online. Dengan demikian H2 diterima, artinya perencanaan keuangan dana pendidikan anak dipengaruhi oleh pendapatan.
3. Literasi Keuangan, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perencanaan keuangan dana Pendidikan anak. Dengan demikian H3 diterima

**DAFTAR PUSTAKA**

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.  
OJK. (Revisit 2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Maldini, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rachmalia, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Ibu Rumah Tangga di Komplek Multiwahana RT 68 RW 28 Sako Palembang. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Safryani, U., Aziz, A., Triwahyuningtyas, N (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 8 No.3, pg 319-332.
- Santoso, B. (2016). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol VI (1), 11-26.